

MODJOKERTOSCHE AFDEELINGS BANK TAHUN 1918-1925

KASDYA ALIF CAHYA DIEN

S1 Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: kasdyadien16040284075@mhs.unesa.ac.id

NASUTION

S1- Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: nasution@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk pertama, menganalisis latar belakang berdirinya modjokertosche afdeelings bank tahun 1918 dan yang kedua untuk menganalisis perkembangan modjokertosche afdeelings bank pada tahun 1918-1925. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana latar belakang berdirinya *Modjokertosche Afdeelings Bank* dan menganalisis perkembangan Mojokertosche Afdeelings Bank pada rentang tahun 1918 hingga 1925. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik yaitu mencari sumber data dicari. Sumber primer yang diambil penulis untuk penelitian ini dicari di dinas arsip jawa timur yang berada di daerah Surabaya. Kritik merupakan proses membaca kembali atau memfilter dari sumber yang telah didapatkan. Interpretasi metode menggabungkan beberapa sumber untuk mencari benang merah sejarah. Untuk hal ini arsip yang didapatkan dikitikan dengan sumber sekunder ataupun tersier. Terakhir, Historiografi yang merupakan proses puncak dalam merumuskan atau merancang dari sumber yang tersedia untuk dijadikan menjadi satu secara utuh dengan konteks yang akan diteliti ataupun dibahas.

Hasil penelitian ini adalah bahwa daerah mojokerto sudah bisa dianggap sebagai wilayah yang patut diperhitungkan. Untuk zaman kolonial sendiri Mojokerto bisa dibilang sebagai kawasan industry yang banyak bertebaran. Seperti pabrik gulanya dan pabrik dan ladang kopinya. Komoditas tersebut juga menyuguhkan pundi-pundi kekayaan bagi pihak

kolonial jika dijadikan komoditas perdagangan internasional. Hadirnya bank di Mojokerto sendiri diharapkan mampu menstabilkan, menjaga, hingga memutar perputaran uang yang beredar di wilayah tersebut. Selain itu hasil penelitian ini menyuguhkan bagaimana laba atau rugi yang dihadapi bank tersebut pada rentang waktu 1918 hingga 1925. Walaupun gejolak naik turun ketika bank ini berdiri, namun bank diharapkan bisa membantu pihak kolonial untuk menambah banyak sedikitnya pemasukan yang lain dari sisi pajak, tanam paksa, ataupun pabrik yang berdiri di wilayah Hindia Belanda.

Kata kunci: Bank, Mojokerto, Belanda

Abstract

The purpose of this study is to first, analyze the background of the establishment of bank investors in 1918 and the second to analyze the development of banks in 1918-1925. Based on the formulation of the problem, the purpose of this study is to explain the background of the establishment of the Modjokertosche Afdeelingen Bank and to analyze the development of the Mojokertosche Afdeelingen Bank from 1918 to 1925. The writing of this scientific paper uses historical research methods, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Heuristics, namely looking for the source of the data you are looking for. Primary sources taken from the authors for this study are sought in the East Java Archives Service in the Surabaya area. Critics do read back or filter from the sources that have been obtained. The method interpretation combines several sources to find the common thread of history. For this, the archives obtained are linked to secondary or tertiary sources. Historiography, which is the ultimate process in formulating or designing or designing available resources to be made into a complete unity with the context to be studied or discussed.

The result of this research is that the Mojokerto area can be considered as an area to be reckoned with. For the colonial era itself, Mojokerto can be said to be a scattered industrial area. Like the sugar factory and the factory and coffee fields. These commodities also served the coffers of wealth for the colonialists if they were used as commodities for international trade. The presence of a bank in Mojokerto itself is expected to be able to stabilize, maintain, and reverse the circulation of money circulating in the area. Even though the turmoil fluctuated when this bank was established, the bank was expected to be able to help the colonial party to increase the amount of other income in terms of taxes, forced cultivation, or factories that were established in the Dutch East Indies region.

Key Words: Bank, Mojokerto, Netherland

PENDAHULUAN

Pada abad 12-14 Masehi perkembangan lembaga bank semakin maju dan meluas dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari sejarah yang diambil dari daerah Italia yang mengembangkan bisnis usaha yang berupa bank dengan melakukan inovasi-inovasi terbaru. Seperti contohnya pada pembukuan ganda terhadap kredit (pengeluaran) dan debit (pemasukan) dalam satu buku. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Valensia tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320.¹

Peristiwa selanjutnya berkaitan dengan dam-pak atas peristiwa akan jatuhnya wilayah konstantinopel oleh seorang raja muda yang bernama Sultan Mahmed II atau dengan nama aslinya yaitu Sultan Muhammad Al-Fatih yang bisa mewujudkan cita-cita pendahulunya untuk mendapatkan wilayah tersebut dengan usia yang terbilang cukup muda untuk seorang pemimpin atau penguasa pada zaman itu.

Hal tersebut berdampak pada terputusnya jalur perdagangan antara benua Asia dan Eropa yang melalui jalur darat atau lebih tenarnya dengan julukan jalur sutra. Akibat jatuhnya imperium romawi timur ke tangan penguasa muslim, masyarakat Eropa kekurangan suplai barang dagangan dan berdampak pada perekonomian masyarakat benua biru. Setelah itu dicetuskanlah penjelajahan samudra oleh beberapa negara di benua Eropa. Beberapa negara Eropa telah menginjakkan kakinya dibanyak wilayah hingga ke Nusantara.

Beberapa negara tersebut seperti Portugis atau sekarang disebut dengan Portugal, Spanyol, Inggris, hingga Belanda. Kependudukan Inggris dibidang cukup singkat dan Hindia Belanda pun dikembalikan kembali kepada Belanda. Proses industrialialisasi pun tetap berlangsung walaupun pengalihan kekuasaan telah terlaksana. Selain itu pula semakin banyak bermunculan kota-kota metropolitan yang berkembang merangkak ke permukaan.

Wilayah Mojokerto sendiri pada waktu itu termasuk wilayah administratif dari karesidenan Surabaya yang melingkupi beberapa wilayah

¹ Dr. Jamin Ginting, S.H.,M.H., *Pengertian dan Sejarah Perbankan di Indonesia*, <http://repository.ut.ac.id/4097/1/HKUM4308-M1.pdf> diunduh pada (06-10-2020 (17.08 WIB)).

saat ini, salah satunya wilayah Sidoarjo. Dengan keadaan tersebut wilayah Mojokerto pun secara tidak langsung menjadi tempat dimana masyarakat melakukan urbanisasi untuk mencari peruntungan baru selain di Surabaya. Mojokerto sendiri sudah bisa dibilang sebagai wilayah yang maju dalam aspek industrinya. Alasan tersebut didasari banyaknya pabrik gula hingga perkebunan kopi yang dibangun di wilayah tersebut.

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Mojokerto sendiri merupakan kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya pabrik yang tumbuh dan berkembang untuk mengelola hasil alam yang ada. Faktor lain juga dapat ditinjau bagaimana arus masyarakat yang disekitar Mojokerto untuk melakukan Urbanisasi.

Dilihat dari perkembangan ekonomi Hindia Belanda yang cukup bagus pada daerah koloninya, akhirnya pihak Belanda pun mendirikan bank untuk lebih melancarkan sirkulasi perekonomian di nusantara. Menurut UU No 10 Tahun 1998, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir, SE, MM (2008:25), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.²

Pada awalnya, untuk memperlancar dan mempermudah aktifitas perdagangan VOC di Nusantara, pada 1746 didirikan *De Bank Van Leening* dan kemudian berubah menjadi *De Bank Courant en Bank van Leening* pada 1752. *Bank Van Leening* merupakan bank pertama yang beroperasi di Nusantara.³

² Diunduh dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2380/4/BAB%20II.pdf> pada (06-10-2020 (16.53 WIB)).

³ Sejarah Perkembangan Bank Sentral di Nusantara, *Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Pra Bank Indonesia*. Diunduh dari <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/prabi/Documents/e5623c7159474dd0a0b23d1bfc1c491SejarahPerkembanganBankSentraldiNusantara.pdf> pada (06-10-2020 (17.10 WIB))

Kemudian pada 24 Januari 1828 dengan keluarnya surat dari pemerintah Belanda yang secara resmi mengeluarkan keputusan pendirian bank baru yang bernama *De Javasche Bank*. Selanjutnya dalam periode oktroï keempat didirikan lima kantor cabang di Jawa maupun luar Jawa yaitu Padang, Makasar, Cirebon, Solo dan Pasuruan.⁴

Dengan begitulah perkembangan bank di Hindia Belanda mulai merambah ke beberapa daerah dengan cakupan yang lebih luas, salah satu contohnya adalah pada wilayah Mojokerto yang didirikan bank yang bernama *Modjokertosche Afdeelings Bank*.

Pada penulisan karya ilmiah diperlukan batasan masalah agar laporan hasil penelitian lebih terfokus, sistematis, dan tidak terlalu luas yang akan mempersulit penulis sendiri. Berdasarkan latar belakang, penulis membatasi pada dua permasalahan yang akan dibahas, yaitu aspek spasial dan aspek temporal.

Pada aspek spasial, penulisan karya ilmiah ini diambil di wilayah Mojokerto. Pemilihan wilayah ini dikarenakan Mojokerto sendiri merupakan bagian dari kerassidenan Surabaya yang

menjadi salah satu kota metropolitan yang sibuk dalam perkembangan perekonomian pada masa kolonial hingga saat ini. Selain itu pula, Mojokerto juga wilayah yang bisa dibidang produktif dari sector industry hingga lawatan hasil alamnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya industri gula dan kopi yang tersebar diwilayah tersebut yang membuat roda perekonomian cukup menjanjikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pada aspek temporalnya, penulis memberi rentang waktu pada tahun 1918 sampai dengan 1925. Hal ini dikarenakan karena ketersediaan arsip yang ada dalam koleksi kepustakaan yang tersimpan pada badan arsip Jawa Timur.

Rumusan masalah yang disuguhkan dalam penulisan artikel ini yang berjudul *Modjokertosche Afdeelings Bank 1918-1925*, penulis memiliki rumusan masalah yaitu menganalisis latar belakang berdirinya *modjokertosche afdeelings bank* tahun 1918 dan yang kedua untuk menganalisis perkembangan *modjokertosche afdeelings bank* pada tahun 1918-1925. Berdasarkan rumusan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan

⁴ *Ibid*, hal 3

penelitian ini untuk tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana latar belakang berdirinya *Modjokertosche Afdeelings Bank* dan menganalisis perkembangan *Mojokertosche Afdeelings Bank* pada rentang tahun 1918 hingga 1925.

Terdapat beberapa rujukan atau tinjauan pustaka dari beberapa sumber, seperti dari Dr. Jamin Ginting, S.H.,M.H., dengan judul *Pengertian dan Sejarah Perbankan di Indonesia*, penulis memulai untuk menyinggung bagaimana kelanjutan setelah penggunaan mata uang, yaitu awal mula bank diciptakan dan perkembangannya dari masa kemasa. Bank yang pada awalnya digabungkan menjadi satu dengan tempat atau rumah peribadatan untuk meminimalisir tindak kejahatan pencurian, pada zaman Yunani kegunaan bank lebih maju dan bukan sekedar tempat menyimpan uang, namun tetap tempatnya berada di rumah peribadatan. Hal tersebut juga diadopsi oleh Kerajaan Roma, namun dalam perkembangannya tidak terlalu signifikan karena otoritas gereja melarang adanya bunga atau dalam Islam menyebutnya dengan riba yang dianggap bersebrangan atau bertentangan dengan prinsip

moral. Dan pada Sejarah Perkembangan Bank Sentral di Nusantara yang diterbitkan Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Pra Bank Indonesia mengutarakan bagaimana awal mula munculnya hingga sepeka terjang perjalanan bank di Indonesia sejak zaman VOC sampai dengan berdirinya *De Javasche Bankwet* yang bisa menjamur diberbagai daerah seperti di Yogyakarta, Bandung, Semarang, dan 13 kota lainnya di Indonesia. Selain itu pula juga ada perkembangan *De Javasche Bankwet* hingga dinasionalisasi yang menjadi cikal bakal Bank Indonesia.

Pada skripsi yang ditulis oleh Nur Maulidani Al Zaujainis yang berjudul *Buruh Pabrik Gula Gempolkrep 1920-1965* dan Selvi Andriani yang berjudul *Perkebunan Kopi di Distrik Jabung, Mojokerto 1880-1930* yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga ini sangat membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penulisan karya ilmiah ini. Dua karya tulisan tersebut dapat ditarik garis benang merahnya bahwa pada waktu kolonial, wilayah Mojokerto bisa disebut juga sebagai wilayah yang sibuk akan industrialisasinya. Hal tersebut bisa ditelusuri dari banyaknya pabrik gula dan kopi

yang berdiri dan beredar di wilayah tersebut walaupun jaraknya satu dengan yang lainnya bisa cukup jauh. Karena banyaknya industri yang ada, bisa dipastikan perekrutan tenaga kerja atau buruh memang harus banyak diserap dengan harapan bisa memenuhi perputaran produksi hingga target penjualan yang ada. Untuk menguatkan dua sumber tersebut, penulis juga mengutip dari buku yang ditulis oleh Jan Luiten Van Zanden dan Daan Marks yang berjudul *An Economic History of Indonesia 1800-2010* dan diterbitkan pada tahun 2012 yang menjelaskan bagaimana perkembangan perekonomian Indonesia sejak zaman kolonial hingga tahun 2010. Hal tersebut diharapkan untuk menjaga perputaran roda perekonomian yang terjadi disalah satu wilayah Karesidenan Surabaya, yaitu wilayah Mojokerto.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian yang berjudul “*Modjokertosche Afdeeling Bank 1918-1925*” merupakan penelitian yang belum pernah dikaji dari sisi personal ataupun dari lembaga terkait. Pada penelitian ini lebih mengarah bagaimana perkembangan bank tersebut dari tahun 1918 hingga 1925 dan melihat bagaimana sisi

pemerintah saat itu yang berkuasa mendukung roda kehidupan bank tersebut pada tahun 1918 hingga 1925.

METODE

Metode merupakan suatu cara bagaimana mengungkapkan hipotesa pada suatu penelitian. Metode kebanyakan berkaitan dengan beragam teori untuk sebagai alat analisis dengan judul penelitian yang akan ditulis. Pada penulisan ini sudah menggunakan metode-metode kaidah dalam penulisan sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁵ Untuk penulisan ini menggunakan beberapa metodeologi penulisan sejarah seperti *Heuristik*, *Kritik*, *Interpretasi*, dan *Historiografi*.

Untuk yang pertama, penulis menggunakan metode heuristik. Proses heuristik sendiri merupakan bagaimana penulis mencoba mencari sumber untuk bahan yang akan dikaji atau ditulis. Proses pencarian ini dengan melacak sumber-sumber yang relevan guna menunjang penelitian baik untuk sumber primer maupun sumber

⁵ Louis Gotschak, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986, hlm. 32

sekunder.⁶ Pada penelitian ini penulis mencari sumber sebanyak mungkin untuk melengkapi atau menunjang hasil karya ilmiah ini, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang tersedia.

a. Sumber primer

Sumber primer yang diambil penulis untuk penelitian ini langsung diambil dari dinas arsip Jawa Timur yang berada di daerah Surabaya. Hal ini dikarenakan tersedianya sumber primer yang disimpan oleh pihak dinas arsip yang asli dari pihak Belanda pada masa itu. Sumber tersebut dalam bentuk jurnal pembukuan dari *Modjokertosche Afdeeling Bank* dari rentang tahun 1918 hingga 1925.

b. Sumber sekunder

Untuk sumber sekunder penulis mengambil dari beragam e-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan seluk beluk bank yang ada. Untuk e-jurnal sendiri penulis mengambil dari beragam website pada google scholar dan ada beberapa yang melalui website resmi dari beberapa perguruan tinggi yang ada.

Setelah menggunakan heuristic dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis

menggunakan metode yang kedua yaitu kritik. Kritik merupakan suatu proses untuk menguji kelayakan dari beberapa sumber yang tersedia untuk melengkapi penulisan ini. Aminuddin Kasdi (2011:27) menjelaskan bahwa ada dua macam kritik untuk menyusun penulisan karya ilmiah, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Pada kritik sendiri dibagi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik intern memiliki fungsi untuk memastikan kebenaran sumber sejarah tersebut (apakah dari sumber primer, sekunder, tersier ataupun sumber yang dipalsukan).

b. Kritik intern

Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk usaha pembuktian bahwa sumber yang diolah tersebut memang dapat dipercaya.

Penggunaan kritik tersebut untuk lebih meyakinkan ketika hasil dari penulisan ini bisa dipertanggung jawabkan. Pada proses kritik ini, penulis lebih berhati-hati untuk membaca dan memfilter kembali satu persatu dari sumber yang tersedia. Dari sumber primer, sumber sekunder, hingga sumber tersier. Selain memerhatikan beberapa sumber yang tersedia

⁶ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press, 2005, hlm. 10.

dan akan disaring, tujuan kritik tersebut bagi penulis untuk lebih memahami bagaimana alur cerita yang akan dituliskan pada karya ilmiah tersebut.

Langkah ketiga, yaitu menggunakan metodologi interpretasi. Interpretasi merupakan rangkaian proses dari metode penulisan sejarah, interpretasi sendiri juga bisa disebut sebagai penafsiran. Cara menggunakan metode ini yaitu dengan mencari hubungan fakta dari beberapa sumber untuk menafsirkan alur benang merahnya tentang apa yang sedang diteliti. Lebih mudahnya, interpretasi merupakan bagaimana mencari atau menyusun benang merah dari beragam sumber yang tersedia. Dari fakta-fakta sejarah tersebut kemudian direkonstruksikan menjadi suatu rangkaian fakta sejarah yang memiliki koherensi dan sebab akibatnya untuk membaca dan menganalisis sumber sumber dan menghasilkan pe-nafsiran berdasarkan inti pembahasan penelitian.⁷

Tahap terakhir yaitu historiografi. Historiografi merupakan proses puncak dalam merumuskan atau merancang dari sumber yang tersedia untuk

dijadikan menjadi satu secara utuh dengan konteks yang akan diteliti ataupun dibahas. Dalam arti lain historiografi juga bisa didefinisikan sebagai suatu bentuk penulisan yang bertujuan untuk menyajikan hasil laporan dari penelitian yang dilakukan dengan penulisan sejarah secara baik dan benar.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

a. Latar belakang Modjokertoshce Afdeeling Bank

Mojokerto merupakan kawasan yang strategis untuk dijadikan sebagai wilayah industri sejak zaman kolonial. Melihat dari topografinya, Mojokerto memiliki koordinat kurang lebih di 112°24 sampai 112°28 pada garis bujur timur dan kurang lebih pada koordinat 7°33 sampai 7°29 pada garis lintang selatan. Jawa Timur sendiri dan lebih dikhususkan pada wilayah Mojokerto, memiliki lingkungan topografi yang menarik para investor dari dalam dan luar pemerintahan

⁸ Y. Hanan Pamungkas, "Pendekatan Arkeologis Sebagai Pilihan Kajian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah", AVATARA Vol. 2 no. 1, Maret 2004, hlm.1111.

⁷ *Ibid*, hlm 11

Belanda untuk menanamkan modalnya ditempat tersebut.

Wilayah tersebut juga diampit oleh beberapa wilayah seperti disebelah barat, Mojokerto berbatasan dengan wilayah Jombang. Disebelah utara, Mojokerto berbatasan dengan wilayah Lamongan. Disebelah timur, Mojokerto berbatasan dengan wilayah Sidoarjo serta Gresik dan disebelah selatan berbatasan dengan Batu dan Pasuruan. Secara topografi, wilayah Kota Mojokerto terletak pada ketinggian ± 22 meter dari permukaan laut dan kemiringan tanah 0% - 3%. Dengan demikian dapat diperlihatkan bahwa Kota Mojokerto mempunyai permukaan tanah yang relatif datar, sehingga aliran sungai / saluran menjadi relatif lambat dan hal ini mempercepat terjadinya pendangkalan yang pada akhirnya timbul kecenderungan ada genangan pada berbagai bagian kota apabila terjadi hujan.⁹

Kata Geologi berasal dari kata Yunani, geos berarti bumi dan logos yang berarti ilmu. Jadi Geologi adalah ilmu yang mempelajari material bumi

secara menyeluruh, termasuk asal mula, struktur, penyusun kerak bumi, proses - proses yang berlangsung selama dan atau setelah pembentukannya, dan yang sedang berlangsung, hingga menjadikan keadaan bumi seperti saat ini.¹⁰

Mojokerto memiliki wilayah yang subur dan cocok untuk irigasi sawah dan ladang yang tersedia. Hal ini diperkuat dengan adanya Sungai Brantas yang mengalir membelah wilayah Mojokerto. Munculnya lahan-lahan sawah yang diolah atau ditanami dengan komoditas ekspor, yaitu tebu. Di Mojokerto sendiri juga setidaknya telah berdiri beberapa pabrik gula pada masa itu, walaupun pada saat ini yang tersisa dan masih beroperasi hanya Pabrik Gempolkrep didaerah Kecamatan Gedeg. Disisi selatan terdapat wilayah yang subur karena berdekatan dengan wilayah dua gunung, yaitu Gunung Penanggungan dan Gunung Welirang yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Kondisi tersebut

⁹ Diunduh dari https://www.mojokertokota.go.id/home/kondisi_geografis pada 14-12-2020 (13.52 WIB)

¹⁰ Noverma, M. Eng. *Bahan Ajar : Oseanografi Geologi*, FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/21692/1/Diktat%20Oseanografi%20Geologi.pdf> pada 21-11-2020 (11.11 WIB)

dibuktikan dengan berdirinya banyak perkebunan dan pabrik yang mengelola dan menghasilkan kopi didaerah Jabung. Selain kopi yang menjadi primadona dari wilayah selatan, ada pula sayur mayur yang melimpah ditanam didaerah tersebut dengan memanfaatkan kondisi tanah yang subur dan cocok ditanami komoditi tersebut. Sedangkan pada daerah utara, wilayah tersebut cenderung tandus dan kurang subur karena struktur tanahnya memiliki kandungan kapur yang mendominasi.

Cuaca merupakan bentuk awal yang dihubungkan dengan penafsiran dan pengertian akan kondisi fisik udara sesaat pada suatu lokasi dan suatu waktu, sedangkan iklim merupakan kondisi lanjutan dan merupakan kumpulan dari kondisi cuaca yang kemudian disusun dan dihitung dalam bentuk rata-rata kondisi cuaca dalam kurun waktu tertentu.¹¹ Iklim merupakan suatu konsep yang abstrak, dimana iklim merupakan komposit dari

keadaan cuaca hari ke hari dan elemen-elemen atmosfer di dalam suatu kawasan tertentu dalam jangka waktu yang panjang.¹²

Berikut ini merupakan tabel tentang penggambaran cuaca dan iklim yang dilihat dari sisi rata-rata curah hujan:

Stasiun pengamatan	Total dan rata-rata hujan 10 tahun terakhir	
	Curah hujan	Rata-rata curah hujan
Cakarayam	17509	1751
Manting	3724	372
Pacet	25182	2518
Pandan	22682	2268
Janjing	21989	2199
Trawas	22890	2289
Sukosari	8555	856
Padusan	5643	564
Pugeran	13838	1384
Sumbersoko	15935	1594
Klegen	18021	1802
Mojosari	18000	1800
Pudaksari	16560	1656
Tampung	15359	1536
Tangunan	18336	1834
Pasinan	19432	1943
Trowulan	18053	1805
Kasiyan	16625	1663

¹¹ Winarso, Paulus Agus. 2003. *Variabilitas atau Penyimpangan Iklim atau Musim di Indonesia dan Pengembangannya*. Makalah Seminar Nasional Ilmu Tanah. KMIT Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

¹² Trewartha, Glenn T., & Horn, Lyle H. 2001. *Pengantar Iklim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pandansili	12762	1276
Ketangi	14758	1476
Sambiroto	19928	1993
Gedeg	20291	2029
Terusan	17391	1739
Wates	6581	658
Memung	6151	615

Diunduh dari <https://mojokertokab.bps.go.id/statictable/2015/02/04/8/curah-hujan-tahun-2013.html> pada 14-12-2020 (13.50 WIB)

Sedangkan pada wilayah Kota Mojokerto sendiri curah hujan sangat mempengaruhi proses pertanian. Karena wilayah tersebut masih mengandalkan hujan untuk mengairi sawah yang akan dikerjakan. Iklim di wilayah Kota Mojokerto dicirikan dengan adanya musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata 10,58 mm. Curah hujan tersebut mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung pola pertanaman yakni intensitas penggunaan tanah dan tersedianya air pengairan. Sedangkan temperatur mencapai 220 - 310 dengan kelembapan udara 74,3 - 84,8 Mb / hari dan kecepatan angin rata-rata berkisar 3,88 - 6,88 knot / bulan.¹³

¹³ Diunduh dari https://www.mojokertokota.go.id/home/kondisi_geografis pada 14-12-2020 (13.52WIB)

Pressat (1985) mengatakan bahwa demografi adalah studi tentang populasi manusia dalam hubungannya dengan perubahan yang terjadi akibat kelahiran, kematian, dan migrasi.¹⁴ Demografi sendiri dengan cara sederhananya adalah sebagai sensus dari kependudukan pada suatu daerah. Disini penulis memberikan gambaran demografis dari kota dan kabupaten dari Mojokerto. Perkembangan penduduk Mojokerto rentang tahun 1901-1930

Tahun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan				
	Eropa	Bumiputra	China	Arab	Lainnya
1901	271	13771	1625	112	152
1905-1907	370	11839	1680	16	46
1908-1916	484	95290	1826	12	30
1917-1919	560	12880	2115	133	44
1920-1923	1150	390073	-	-	3229
1924-1927	1160	390052	-	-	3098
1927-1930	1230	190088	-	-	3125

Sumber: Reegerings-Amanak voor Nederlandsch-Indie 1901-1930

Tingkat kepadatan masyarakat yang mendiami

¹⁴ Sonny Harry B. Harmadi., Ph.D, *Pengantar Demografi*, Modul 1, diunduh dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4535-M1.pdf> pada 21-11-2020 (11.19 WIB)

wilayah Mojokerto tersebut bisa dilihat dari beberapa faktor, seperti tingkat tingginya masyarakat melakukan urbanisasi dari desa ke kota untuk mengadu nasib. Banyaknya sektor industri yang tersedia di Mojokerto, terutama pabrik gula dan perkebunan kopi yang juga membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk menjalankan roda perekonomian. Dari tabel diatas masyarakat Kabupaten Mojokerto dapat diklasifikasikan menjadi penduduk Eropa sebanyak 3,8%, kalangan penduduk China sebanyak 11,1%, penduduk Timur sebanyak 0,15%, sedangkan sisanya merupakan penduduk Bumiputra.¹⁵

Dari beberapa data yang disajikan, Mojokerto pada waktu itu sudah bisa dibilang sebagai kota kolonial atau kota industri. Semakin meningkatnya penduduk Eropa yang datang ke Mojokerto dan munculnya banyak pabrik (terutama pabrik gula) membuat dibutuhkannya sebuah lembaga keuangan yang mengatur jalannya perputaran uang. Hadirnya Modjokertosche Afdeelingen Bank diharapkan sebagai menghimpun dana dari

masyarakat atau menjadi pemberi pinjaman modal bagi masyarakat untuk menjadikan perekonomian di wilayah Mojokerto tersebut bisa lebih maju.

B. Institusi Keuangan Di Indonesia Pada Masa Kolonial

Setelah dirasa cukup untuk menguasai monopoli perdagangan rempah yang dijalankan di wilayah kolonial, Belanda mulai merapikan sistem perekonomian di Indo-nesia. Selain itu pula, adanya desakan dari para pengusaha terutama yang berada di Batavia untuk lebih melancarkan kegiatan usahanya. Yaitu menciptakan suatu bank yang mengontrol perputaran roda mata uang dan perekonomian. Pada 1746, untuk mempermudah perdagangan VOC di Hindia Belanda (nama Indonesia saat itu) didirikanlah *De Bank van Leening*.¹⁶ Kemudian pada 1752, *De Bank van Leening* berubah menjadi *De Bank Courant en Bank van Leening* yang merupakan bank pertama yang beroperasi di Nusantara.¹⁷

Keberadaan *De Bank van Leening* dirasa tidak mempunyai nilai lagi, karena Inggris juga sementara waktu

¹⁵ *Volkstelling 1930: Deel III Inheemsche Bevolking van Oost-Java*, (Batavia: Landsdrukkerij,1934), hlm.3.

¹⁶ Diunduh dari http://repository.uin-suska.ac.id/15523/7/7.%20BAB%20II_2_018166IH.pdf pada 04-01-2021 (20.47 WIB)

¹⁷ *Ibid.*

berbagi wilayah Nusantara dengan pihak Belanda. Inggris juga sempat ikut berkecamuk dalam *De Bank van Leening*. Setelah mengetahui hal tersebut, Raja Willem I pun ikut turun tangan terhadap dunia perbankan di wilayah koloninya tersebut. dalam surat Keputusan Komisaris Jendral No. 28 tertanggal 11 Desember 1827 ditetapkan oktroi khusus bagi *De Javasche Bank* sebagai ketentuan dan pedoman dalam menjalankan usahanya.¹⁸

Perkembangan *De Javasche Bank* tumbuh dengan baik. Pada tahun kedua, *De javasche Bank* mulai membuka kantor cabang diluar Batavia, yaitu Semarang dan Surabaya.¹⁹ Pada 29 Agustus 1864 cabang bank tersebut dengan A.W. Verkouteren sebagai kepala cabang *De Javasche Bank* yang berada diluar Pulau Jawa. Kantor cabang Padang merupan kantor cabang ketiga dan yang pertama diluar jawa.²⁰ Perjalanan *De Javasche Bank* hampir menginjak satu abad beroperasi, pada tahun 1922 Belanda mengundang *De Javache Bankwet* dan masih menetapkan

De Javache Bank menjadi Bank sentral milik pemerintah Belanda pada wilayah kolonial.

Selain bank yang didirikan oleh pihak Belanda atas inisiatif yang dicetuskan oleh Raja Willem I, ada pula lembaga keuangan yang berkembang di wilayah nusantara saat itu, yaitu lembaga perkreditan rakyat. Lembaga perkreditan rakyat didirikan karena kegelisahan yang semakin tumbuh pada para pejabat pemerintah tentang keadaan ekonomi penduduk.²¹ Hal ini muncul ketika pada abad kesembilan belas yang me-landa wilayah kolonial Belanda di Indonesia mengalami hal lesu terhadap perkembangan atau pertumbuhan ekonomi. Penciptaan atau pendirian bank kredit diharapkan bisa menjadi sarana masyarakat untuk ikut berpartisipasi memutar kembali roda perekonomian secara lebih aman dan tidak terikat dengan para rentenir yang berdiri ditengah masyarakat yang sedang kegelisahan dalam faktor ekonomi.

Kembali lagi pada tahun 1900 yang terjadi di Indonesia, ketika *De Wolff van Weserrode*

¹⁸ Erwien Kusuma, Dari *De Javache Bank* menjadi Bank Indonesia, Kompas, 2014, hlm. 13

¹⁹ Erwien Kusuma, *Op cit*, hlm 18

²⁰ Erwien Kusuma, *Op cit*, hlm 19

²¹ Willem G. Wolters, *Lembaga Perkreditan Rakyat dan Penelitian Tentang Keterlibatan Hutang Pada Masa Kolonial*. Dalam *Cakrawala*, 1 Januari 1979, tahun XII, hlm. 50

yang saat itu menjabat menjadi *asisten-residen* diwilayah *Afdeeling Purwokerto* di Karesidenan Banyumas yang memiliki dorongan untuk membentuk atau men-dirikan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam upaya mendirikan lembaga perkreditan rakyat, De Wolff van Weserode mendirikan dalam bentuk lumbung desa, bank desa, dan bank kredit rakyat atau bank daerah.²² Sehingga De Wolff van Weserode disebut sebagai bapak lembaga perkreditan rakyat.²³

C. **Modjokertosche Afdeelings Bank**

Dalam perkembangan dunia institusi keuangan pada masa kolonial, terdapat dua bank yang berdiri diwilayah Mojokerto yakni, *Modjokertosche Afdeelings Bank* dan *Volksbank Modjokerto*. Atau dengan ring-kasnya yaitu Bank Cabang Mojokerto dan Bank Kredit Mojokerto. Untuk pembahasan karya ilmiah ini, penulis membahas tentang *Modjokertosche Afdeelings Bank*. Dalam perspektif atau melihat dari *balance sheet* yang tersedia.

Pada dunia institusi keuangan, istilah akuntansi sudah tidak asing lagi. Penggunaan sistem tersebut untuk

mempermudah pihak bank membuat atau melaporkan hasil keuangan yang mereka dapat atau hasilkan. Akuntansi tersebut lahir dari seorang tokoh yang bernama Lucas Pailolo yang juga disebut sebagai bapak akuntansi. Pada akhir abad ke 15, tepatnya dalam tahun 1494 keluar buku berjudul "*Summa De Aritmatica, Geometrica, Proporpioni et Proportionalita*", dia membahas tentang pencatatan dan pembukuan secara berpasangan atau sekarang lebih dikenal dengan "*double entry system*", debit-kredit.²⁴ Dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi sebuah informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.²⁵

²⁴ Hendry Adam, *Accounting Principle: Melalui Pendekatan Sistem Informasi*, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan, 2015, hlm 11, diunduh dari <https://hendryadam.files.wordpress.com/2015/09/materi-dasar-akuntansi-2015.pdf> pada 12-03-2021 (13.39 WIB)

²⁵ Delima Sari Lubis, *Eksistensi Akuntansi Dalam Islam*, AL-MASHARIF Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, diunduh dari <http://194.31.53.129/index.php/Al->

²² Willem G. Wolters, *op.cit.*, hlm 51.

²³ *Ibid.*

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi (analisis, mencatat, dan meringkas) aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi.²⁶

Dalam pembukuan akuntansi bank, terdapat istilah aktiva dan pasiva. Aktiva dan pasiva merupakan dua sisi yang disematkan dalam penulisan pembukuan bank yang harus memiliki kesamaan hasil yang diantara dua sisi yang berbeda. Harta (aktiva) adalah sumber daya ekonomi perusahaan yang juga meliputi biaya-biaya yang terjadi akibat transaksi sebelumnya dan mempunyai manfaat di masa yang akan datang. Harta merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya.²⁷ Aktiva sendiri dapat

digolongkan menjadi beberapa macam, seperti harta tidak berwujud (hak paten, goodwill, hak cipta, fran-chise), harta lancar (kas, surat berharga, piutang, wesel tagih, beban dibayar dimuka, perlengkapan, persediaan), investasi jangka panjang (berupa obligasi atau saham untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang), harta tetap (tanah, kendaraan, gedung, mesin, peralatan), dan harta lain-lain (selain aktiva yang telah disebutkan sebelumnya).

Setelah aktiva ada juga yang bernama pasiva dalam pembukuan bank. Sisi pasiva sendiri digunakan sebagai penulisan bagaimana bank tersebut mengembangkan usahanya dari sisi pasar uang atau penerbitan surat hutang untuk memutar pundi-pundi keuntungan. Secara umum manajemen pasiva mencakup aktivitas di dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat dan sumber lainnya dan menetapkan komposisi dana tersebut sesuai dengan yang diinginkan /dibutuhkan.²⁸ Dalam

masharif/article/view/1054/860 pada 05-03-2021 (13.53 WIB)

²⁶ Winston Pontoh, *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Manado, 2013, diunduh dari http://repo.unsrat.ac.id/845/1/Sample_Winston.pdf pada 05-03-2021 (13.54 WIB)

²⁷ Diunduh dari <https://fdokumen.com/document/definisi-aktiva-dan-pasiva.html> pada 07-03-2021 (19.18 WIB)

²⁸ Rahmat Ilyas, Manajemen Permodalan Bank Syariah, **BISNIS**, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, hlm. 329. Diunduh dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/>

arti sempit, manajemen pasiva diartikan dengan kebutuhan likuiditas, yaitu aktivitas mencari dana pada waktu yang diperlukan.²⁹ Berikut ini pemaparan pembagian aktiva dan pasiva pada daftar pembukuan dari *Modjokertosche Afdeeling Bank* pada rentang tahun 1918 hingga 1925.

Berikut ini merupakan penjabaran dari sisi aktiva dan pasiva yang diambil dari pembukuan bank yang diteliti. Tetapi, ada beberapa tahun yang memang dalam sumber tersebut tidak dicantumkan atau tidak ditulis.

a) Aktiva

• Kasmiddelen (kas)

Tahun	Kasmiddelen
1918	44243.44
1919	71044.46
1920	33159.49
1922	85826.86 ⁵
1925	65232.89

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920,1925

Pertama, yaitu kasmiddelen atau kas. Untuk tahun 1918 bank tersebut memiliki kas yang berjumlah 44243.44 gulden. Mengalami kenaikan pada jumlah kas sebesar 71044.46

gulden pada tahun 1919. Pada tahun 1920 mengalami penurunan menjadi 33159.49 gulden dan pada tahun 1921 catatan laporan keuangan untuk kas tidak dicantumkan. Setelah itu pada tahun 1922 mengalami kenaikan kas sebesar 85826.86⁵ gulden jika diban-dingkan dengan tahun 1920. Pada tahun 1923 dan 1924 tidak ada catatan tentang kas dan pada tahun 1925, jumlah total kas yang dimiliki bank sebesar 65232.89 gulden.

• Uitzette gelden (Dana diinvestasikan)

Tahun	Uitzette gelden
1918	141501.56
1919	122732.53
1920	150568.23
1922	152518.36
1925	286157.44

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920, 1922,1925

Kedua, yaitu Uitzette gelden atau dana diinvestasikan. Pada tahun 1918 bank memiliki jumlah 141501.56 gulden untuk dana yang diinvestasikan. Ketika 1919 me-ngalami penurunan jumlah yang menjadi 122732.53 gulden. Terjadi kenaikan pada tahun selanjutnya menjadi 150568.23 gulden dan pada tahun 1921 tidak ada pencatatan pada laporan pembukuan. Pada tahun 1922 mendapatkan kenaikan jumlah jika dibandingkan dengan tahun 1920 menjadi sebesar 152518.36

[Bisnis/article/view/3017/2238](#) pada 12-03-2021 (15.27 WIB)

²⁹ Rivai, Veithzal dkk. 2007.*Bank and Financial Institution Management: Conventional & Sharia Sistem*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

gulden dan pada dua tahun selanjutnya tidak ada laporan pencatatan. Pada tahun 1925 jumlah dana yang diinvestasikan berjumlah 286157.44 gulden.

- **Belegd zuiver vermogen (Modal murni yang diinvestasikan)**

Tahun	Belegd zuiver vermogen
1918	33262.37
1919	25430
1920	31200

Modjokertosche Afdelingsbank Verslag Boekjaar 1918, 1919, 1920

Ketiga, yaitu *Belegd zuiver vermogen* atau modal murni yang diinvestasikan. Hanya ada tiga tahun yang dicatat untuk modal murni yang diinvestasikan, yaitu pada tahun 1918 hingga 1920. Pada tahun 1918 modal murni yang diinvestasikan berjumlah 33262.37 gulden. Terjadi penurunan jumlah menjadi 25430 gulden pada 1919 dan melonjak naik kembali pada tahun 1920 menjadi 31200 gulden.

- **Te vorderen (Untuk mengklaim)**

Tahun	Te vorderen
1918	3768.19
1919	3497.17
1920	5265.08

Modjokertosche Afdelingsbank Verslag Boekjaar 1918, 1919, 1920

Selanjutnya yaitu *Te vorderen* atau untuk mengklaim. Pada tabel yang disediakan hanya tercantukan pada tahun 1918 hingga 1920. Untuk tahun 1918 *Te vorderen* berjumlah 3768.19

gulden. Tahun selanjutnya mengalami penurunan sehingga jumlah yang terkumpul menjadi 3497.17 gulden dan pada tahun 1920 mengalami kenaikan drastis menjadi 5265.08 gulden.

- **Debiteuren (Debitur)**

Tahun	Debiteuren
1922	37.15
1925	10

Modjokertosche Afdelingsbank Verslag Boekjaar 1922 dan 1925

Pada tabel debiteuren atau debitur hanya tersedia dua tahun saja, yaitu pada tahun 1922 dan tahun 1925. Pada tahun 1925, *debiteuren* berjumlah 37.15 gulden dan pada tahun 1925 berjumlah 10 gulden.

- **Nog te ontvangen (Untuk diterima)**

Tahun	Nog te ontvangen
1922	6685.53
1925	10092.54

Modjokertosche Afdelingsbank Verslag Boekjaar 1922 dan 1925

Keenam yaitu *Nog te ontvangen* atau untuk diterima. Pada tabel yang disediakan hanya mencantumkan pada tahun 1922 dan 1925. Pada tahun 1922 *Nog te ontvangen* berjumlah 6685.53 gulden dan pada tahun 1925 berjumlah 10092.54 gulden.

- **Gebouwen en inventaris (Bangunan kemu-dian inventaris)**

Tahun	Gebouwen en inventaris
1922	9046
1925	13900

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1922 dan 1925

Ketujuh yaitu tentang *Gebouwen en inventaris* atau bangunan kemudian inventaris. Pada sumber pembukuan yang tersedia hanya mencantumkan pada tahun 1922 dan tahun 1925. Pada tahun 1922, *Gebouwen en inventaris* berjumlah 9046 gulden dan pada tahun 1925 berjumlah 13900 gulden.

- **Belegd vermogen (Modal yang diinvestasikan)**

Tahun	Belegd zuiver vermogen
1922	16420
1925	19500

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1922 dan 1925

Selanjutnya tentang *Belegd vermogen* atau modal yang diinvestasikan. Pada sumber yang tersedia memiliki kesamaan seperti tabel sebelumnya yang hanya memiliki pencatatan pada tahun 1922 dan 1925. Pada 1922, *Belegd vermogen* berjumlah 16420 gulden dan pada tahun 1925 berjumlah 19500 gulden

- b) **Pasiva**

- **Opgenomen gelden (Penerimaan)**

Tahun	Opgenomen gelden
1918	189939.90
1919	180878.58
1920	184206.13
1922	233133.42 ⁵
1925	328891.51

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920,1922, 1925

Untuk sisi pertama pasiva yang akan dibahas yaitu *Opgenomen gelden* atau penerimaan. Pada tahun 1918, *Opgenomen gelden* berjumlah 189939.90 gulden. Mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 1919 dan ditutup pada 180878.58 gulden. Setelah itu mengalami kenaikan pada tahun berikutnya menjadi 184206.13 gulden. Tidak ada pencatatan pada jurnal untuk tahun 1921 dan pada tahun 1922 jumlah dari *Opgenomen gelden* sebesar 233133.42⁵ gulden. Pada tahun 1923 sampai 1924 tidak ada pencatatan dan pada tahun 1925 jumlah dari *Opgenomen gelden* sebesar 328891.51 gulden.

- **Nog verschuldige interesten over (Bunga berhutang tersisa)**

Tahun	Nog verschuldige interesten over
1918	1052.50
1919	952.50
1920	617.50
1922	233133.42 ⁵
1925	328891.51

Modjokertosche Afdeelingbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920,1922, 1925

Kedua tentang *Nog verschuldige interesten over* atau bunga berhutang tersisa. Untuk tahun 1918 *Nog verschuldige interesten over* berjumlah 1052.50 gulden. Pada tahun 1919 dan tahun 1920 mengalami penurunan jumlah yang beruntun dari tahun 1918, untuk tahun

1919 berjumlah 952.50 gulden dan pada tahun 1920 berjumlah 617.50 gulden. Untuk tahun selanjutnya tidak ada catatan pembukuan dan pada tahun 1922 *Nog verschuldige interesten over* berjumlah 233133.42⁵ gulden. Pada dua tahun selanjutnya tidak ada catatan pembukuan dan pada tahun 1925 *Nog verschuldige interesten over* berjumlah 328891.51 gulden.

- ***Nog verschuldigd* (Masih jatuh tempo)**

Tahun	<i>Nog verschuldigd</i>
1918	1492.90
1919	1135
1920	3833.91

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920

Untuk *Nog verschuldigd* atau Masih jatuh tempo, hanya muncul tiga tahun. Yaitu dari rentang tahun 1918 hingga 1920. Pada tahun 1918 jumlah *Nog verschuldigd* yaitu sebesar 1492.20 gulden dan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya yang menjadi 1135 gulden. Pada tahun 1920 mengalami kenaikan drastis dari tahun sebelumnya menjadi 3833.91 gulden.

- ***Reserve rekeningen* (Cadangan akun)**

Tahun	<i>Reserve rekeningen</i>
1918	30290.26
1919	30290.26
1920	31535.26
1925	4189.24

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1918, 1919,1920,1925

Pada akun *reserve rekeningen* atau cadangan akun untuk tahun 1918 dan 1919 memiliki jumlah sebesar 30290.26 gulden. Untuk tahun selanjutnya memiliki kenaikan menjadi 31535.26 gulden dan pada rentang tahun 1921 hingga 1924 tidak ada catatan rekap pada sumber dokumen. Pada tahun 1925 memiliki jumlah sebesar 4189.24 gulden.

- ***Diverse rekeningen* (Berbagai tagihan)**

Tahun	<i>Diverse rekeningen</i>
1919	15256.49
1922	1000
1925	193.82

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1919,1921,1922, 1925

Selanjutnya pada akun *diverse rekeningen* atau berbagai tagihan. Pada tahun 1918 tidak ada pencatatan dan pada tahun 1919 memiliki jumlah sebesar 15256.49 gulden. Dua tahun selanjutnya juga tidak ada pencatatan dan pada tahun 1922 memiliki jumlah 1000 gulden. Dari tahun 1923 hingga 1924 tidak ada pencatatan serta pada tahun 1925 akun *diverse rekeningen* memiliki jumlah sebesar 193.82 gulden.

- ***Zuiver vermogen* (Kekuatan murni)**

Tahun	<i>Zuiver vermogen</i>
1922	31535.26
1925	58979.26

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1922, 1925

Selanjutnya membahas akun *zuiver vermogen* atau kekuatan murni. Pada empat tahun pertama yaitu rentang tahun 1918 hingga 1921 tidak ada pencatatan dan pada tahun 1922 baru ada pencatatan yang berjumlah 31535.26 gulden. Pada tahun 1923 hingga 1924 tidak juga adanya pencatatan dan pada tahun 1925 kembali dicatatkan sebesar 58979.26 gulden.

- **Uitgezette gelden (Dana diinvestasikan)**

Tahun	Uitgezette gelden
1925	172.24

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1925

Uitgezette gelden atau dana diinvestasikan pada rentang tahun 1918 hingga 1924 tidak ada pencatatan sama sekali dan pada 1925 baru ada pencatatan pembukuan sejumlah 172.24 gulden.

- **Nog te betalen (Untuk dibayar)**

Tahun	Nog te betalen
1922	4865.22
1925	2466.80

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Boekjaar 1922, 1925

Yang terakhir membahas tentang akun *nog te betalen* atau untuk dibayar. Untuk tahun 1918 hingga 1921 tidak ada pencatatan dalam pembukuan dan baru pada tahun 1922 pencatatan pada jurnal

sejumlah 4865.22 gulden. Dua tahun setelahnya juga tidak ada pencatatan dan di tahun 1925 dicatatkan memiliki jumlah sebesar 2466.80 gulden.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah bahwa daerah Mojokerto sudah bisa dianggap sebagai wilayah yang patut diperhitungkan. Untuk zaman kolonial sendiri Mojokerto bisa dibilang sebagai kawasan industri yang banyak bertebaran. Seperti pabrik gulanya dan pabrik dan ladang kopinya. Komoditas tersebut juga menyuguhkan pundi-pundi kekayaan bagi pihak kolonial jika dijadikan komoditas perdagangan internasional.

Hal tersebut memancing untuk penginisiatifan pendirian bank di wilayah tersebut. Hadirnya bank di Mojokerto sendiri diharapkan mampu menstabilkan, menjaga, hingga memutar perputaran uang yang beredar di wilayah tersebut. Walaupun gejolak naik turun ketika bank ini berdiri, namun bank diharapkan bisa membantu pihak kolonial untuk menambah banyak sedikitnya pemasukan yang lain dari sisi pajak, tanam paksa, ataupun pabrik yang

berdiri di wilayah Hindia Belanda. Pada tahun 1918, bank mendapatkan keuntungan sebesar 4.500 gulden jika bunga yang dihitung masih akan dipulihkan atas pinjaman dari tahun-tahun sebelumnya digunakan, seperti yang selalu terjadi di tahun-tahun sebelumnya, tetapi pada pinjaman ini bahkan jumlah yang dipinjam tidak akan dibayar kembali dengan pasti. Pada tahun 1919, pada pembukuan bank tersebut mendapatkan keuntungan sebesar 5.527,15 gulden. Pada tahun 1920, kondisi perekonomian masyarakat sangat baik. Hal tersebut dikarenakan hasil panen jagung dan singkong melimpah yang berdampak pada kuantitas peminjaman uang kepada bank menurun. Pada tahun 1922, bank mendapatkan laba kotor sebesar 11.734,56 gulden. Setelah pengurangan bonus dan tunjangan durasi yang masih akan dibayarkan kepada staf, bank akan mendapat untung sebesar 7786,51 gulden. Pada tahun 1925, bank mendapat keuntungan dari 12950 pinjaman diambil dengan jumlah 462.925 gulden.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti apabila terdapat kesalahan baik dalam segi penulisan atau pembahasan mengenai penulisan tersebut.

penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya penelitian ini dapat berkembang kearah yang lebih baik dan benar. *Modjokertosche Afdeelings Bank* merupakan suatu bank cabang yang didirikan oleh pihak kolonial untuk membangun roda perekonomian masyarakat di wilayah tersebut agar lebih rapi dan teratur.

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu wawasan kearsipan bahwa di wilayah Mojokerto tersebut mempunyai peninggalan sejarah berupa bank yang dikelola oleh pihak Belanda. Selain itu juga bisa dikatakan bahwa wilayah Mojokerto bisa disebut sebagai wilayah yang maju dan makmur dengan dilihat dari beberapa peninggalan masa kolonial.

DAFTAR PUSTAKA ARSIP

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Over Het 8^{ste}Boekjaar 1918

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Over Het Negende Boekjaar 1919

Modjokertosche Afdeelingsbank Verslag Over Het Tiende Boekjaar 1920

*Modjokertosche Afdeelingsbank
Verslag Over Het Twaalfde
Boekjaar 1922*

*Modjokertosche Afdeelingsbank
Verslag Over Het Vijftiende
Boekjaar 1925*

*Regerings-Amanak voor
Nederlandsch-Indie 1901-1930*

BUKU

Ahmad Mujahidin (2007).
Ekonomi Islam. Jakarta : (PT
Raja Grafindo Persada)

Edwin Nasution, Mustafa dkk
(2007), *Pengenalan Eksklusif
Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana

Louis Gotschak (1986), *Mengerti
Sejarah*, Jakarta: UI Press

Aminuddin Kasdi (2005),
Memahami Sejarah, Surabaya:
Unesa University Press

Trewartha, Glenn T., & Horn,
Lyle H. (2001). *Pengantar Iklim*.
Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press

Erwien Kusuma (2014), Dari De
Javasche Bank menjadi Bank
Indonesia, Kompas.

Rivai, Veithzal dkk. (2007).*Bank
and Financial Institution
Management: Conventional &*

Sharia Sistem. Jakarta: PT.
RajaGrafindo Persada.

JURNAL

Y. Hanan Pamungkas (2004),
“*Pendekatan Arkeologis Sebagai
Pilihan Kajian Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Sejarah*”,
AVATARA Vol. 2 no. 1

Winarso, Paulus Agus (2003).
*Variabilitas atau Penyimpangan
Iklim atau Musim di Indonesia
dan Pengembangannya*. Makalah
Seminar Nasional Ilmu Tanah.
KMIT Jurusan Tanah Fakultas
Pertanian Universitas Gadjah
Mada Yogyakarta

E-JOURNAL

Septi Wulan Sari, *Perkembangan
Dan Pemikiran Uang Dari Masa
Ke Masa*, AN-NISBAH, Vol. 03,
No. 01, Oktober 2016. Diunduh
dari
[http://178.128.61.209/index.php/
nisbah/article/download/275/211](http://178.128.61.209/index.php/nisbah/article/download/275/211)
(23-10-2020 (20.18)).

Dr. Jamin Ginting, S.H.,M.H.,
*Pengertian dan Sejarah
Perbankan di Indonesia*,
[http://repository.ut.ac.id/4097/1/
HKUM4308-M1.pdf](http://repository.ut.ac.id/4097/1/HKUM4308-M1.pdf) diunduh
pada (06-10-2020 (17.08 WIB)).

*Sejarah Perkembangan Bank
Sentral di Nusantara, Unit
Khusus Museum Bank Indonesia:*

Sejarah Pra Bank Indonesia.

Diunduh dari <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/pra-bi/Documents/e5623c7159474dd0a0b23d1befc1c491SejarahPerkemanganBankSentraldiNusantara.pdf> pada (06-10-2020 (17.10 WIB))

Bambang Darmo Yuwono, L.M Sabri, Analisis Pengaruh *Multipath* Dari Topografi Terhadap Presisi Pengukuran Gns dengan Metode Statik, (Indira Nori Kurniawan*), 2019, Jurnal Geodesi Undip. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/22441/20577> pada 21-11-2020 (11.03)

Noverma, M. Eng, *Bahan Ajar : Oseanografi Geologi*, FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/21692/1/Diktat%20Oceanografi%20Geologi.pdf> pada 21-11-2020 (11.11 WIB)

Hendry Adam, *Accounting Principle: Melalui Pendekatan Sistem Informasi*, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan, 2015,

hal 11, diunduh dari <https://hendryadam.files.wordpress.com/2015/09/materi-dasar-akuntansi-2015.pdf> pada 12-03-2021 (13.39 WIB)

Delima Sari Lubis, *Eksistensi Akuntansi Dalam Islam*, AL-MASHARIF Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, diunduh dari <http://194.31.53.129/index.php/Al-masharif/article/view/1054/860> pada 05-03-2021 (13.53 WIB)

Winston Pontoh, *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Manado, 2013, diunduh dari http://repo.unsrat.ac.id/845/1/Sample_Winston.pdf pada 05-03-2021 (13.54 WIB)

Rahmat Ilyas, Manajemen Permodalan Bank Syariah, BISNIS, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, hlm. 329. Diunduh dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3017/2238> pada 12-03-2021 (15.27 WIB)

WEBSITE

<http://eprints.perbanas.ac.id/2380/4/BAB%20II.pdf> pada (06-10-2020 (16.53 WIB)).

https://www.mojokertokota.go.id/home/kondisi_geografis pada
14-12-2020 (13.52WIB)

<http://repository.uin-suska.ac.id/15523/7/7.%20BAB%20II%2018166IH.pdf> pada
04-01-2021 (20.47 WIB)



UNESA

Universitas Negeri Surabaya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya